

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Darmadi (2013:153) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi literatur. Peneliti akan bertanya kepada beberapa pihak yang terlibat dan dianggap mampu untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini, seperti staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, ahli kuliner, pengusaha, dan wisatawan yang mengetahui mengenai Ayam Lodho dan Segog Gegog. Adapun penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti ditujukan sebagai data pendukung.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk meneliti Ayam Lodho dan Segog Gegog sebagai potensi wisata gastronomi. Penelitian dilakukan di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur.

Objek pada penelitian ini yaitu Ayam Lodho dan Segog Gegog. Sementara itu, subjek pada penelitian ini di antaranya, yaitu wisatawan, produsen/pengusaha Ayam Lodho dan Segog Gegog, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dan ahli kuliner.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan komponen yang digunakan dalam sebuah penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Operasionalisasi variabel dimaksudkan sebagai upaya menerjemahkan konsep mengenai variabel yang bersangkutan ke dalam bentuk indikator perilaku (Wagiran, 2013:43). Oleh karena itu, peneliti melakukan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Arum Tri Ratnasari, 2020

AYAM LODHO DAN SEGO GEGOG SEBAGAI POTENSI WISATA GASTRONOMI DI KABUPATEN TRENGGALEK, JAWA TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Komponen Gastronomi	<p>1. <i>Gastronomy not just focus on the food (food and drink) alone, but also integrate cultural factors and human behavior as supporters ranging from the procurement of food sources, how to process, serving, taste and have the experience of enjoying it, until by searching, studying, researching a city into a gastronomic city is not an easy task.</i> (Turgarini & Pridia Rukmini Sari, 2017)</p> <p>2. Wisata gastronomi merupakan sebuah perjalanan / wisata yang mengenal lebih dalam mengenai filosofi, sejarah, tradisi dan budaya suatu makanan maupun</p>	<p>Turgarini (2018) terdapat sembilan komponen gastronomi, diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial. 2. Etika dan etiket. 3. Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan. 4. Pengetahuan gizi. 5. Pengalaman makan yang unik. 6. Bahan baku. 7. Masak-memasak / kuliner. 8. Menghidangk-an. 9. Mencicipi. 	<p>Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis Ayam Lodho dan Segog Gegog mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial. 2. Etika dan etiket. 3. Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan. 4. Pengetahuan gizi. 5. Pengalaman makan yang unik. 6. Bahan baku. 7. Cara mengolah / memasak. 8. Cara menghidangk-an. 9. Cara mencicipi. <p>Data diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pengusaha, dan wisatawan, melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi dokumen 4. Penyebaran kuesioner menggunakan skala likert untuk mengetahui tanggapan wisatawan mengenai Ayam Lodho dan Segog Gegog. 	Nominal dan Ordinal

	minuman suatu daerah tertentu.			
Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keunikan 2. Kemudahan 3. Keragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia. 	<p>Peneliti akan menganalisis mengenai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi wisata 2. Aksesibilitas 3. Fasilitas (Oka A. Yoeti) <p>Data diperoleh melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi dokumen 4. Penyebaran kuesioner menggunakan skala likert. 	Nominal dan Ordinal
Salapan Cinyusu	Salapan cinyusu (sembilan mata air) yang terdiri atas pengusaha, pemerintah, pekerja, pemasok, pemerhati, penikmat, NGO (<i>Non Government Organization</i>), dan teknologi informasi merupakan unsur penting dalam mengembangkan wisata gastronomi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO (<i>Non Government Organization</i>), dan 9. Teknologi informasi. 	<p>Peneliti akan menganalisis peran salapan cinyusu dalam mengembangkan Ayam Lodho, diantaranya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku usaha Ayam Lodho dan Segog Gegog 2. Pemerintah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) 3. Pekerja (karyawan) 4. Pakar (akademisi dan ahli kuliner) 5. Pemerhati (Dinas Pariwisata) 6. Penikmat (konsumen) 7. NGO (<i>Non Government Organization</i>), dan 8. Teknologi informasi. (Turgarini, 2018) 	Nominal

			Data diperoleh melalui : 1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi dokumen	
Paket Wisata	Paket wisata merupakan sebuah sistem yang terdiri atas wisatawan, atraksi, fasilitas, dan waktu. (Nuriata, 2017)	Menurut Nuriata (2017) terdapat empat sub-sistem paket wisata diantaranya, yaitu : 1. Wisatawan 2. Atraksi Wisata 3. Fasilitas Wisata 4. Waktu	Data diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pengusaha dan wisatawan melalui : 1. Observasi 2. Wawancara 3. Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan terbuka untuk mengetahui tanggapan wisatawan mengenai paket wisata gastronomi yang diharapkan.	Nominal

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan data (objek dan subjek) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini yang menjadi populasi, yaitu seluruh wisatawan yang pernah atau sedang berkunjung ke Kabupaten Trenggalek. Populasi ini ditujukan untuk mencari data pendukung penelitian melalui kuesioner. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Trenggalek sepanjang tahun 2019 adalah 933.773 wisatawan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Teknik *sampling* yang digunakan peneliti pada penelitian adalah *accidental sampling*, pengambilan sampel dilakukan secara

Arum Tri Ratnasari, 2020

AYAM LODHO DAN SEGO GEGOG SEBAGAI POTENSI WISATA GASTRONOMI DI KABUPATEN TRENGGALEK, JAWA TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kebetulan atau spontanitas terhadap responden yang ditemui, yang dianggap memenuhi kriteria penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata Kabupaten Trenggalek dengan kriteria pernah mengonsumsi Ayam Lodho dan Segog Gegog.

Menurut Sugiyono (dalam Rini, 2018) penentuan ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = tingkat kesalahan / *error* (0,1)

Tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 10% (0,1) dan kemudian dapat disebutkan bahwa tingkat keakuratan mencapai 90% (0,9) sehingga sampel yang dapat diambil untuk mewakili yaitu:

$$N = 933.773$$

$$e = 10\%$$

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{933.773}{1 + 933.773 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{933.773}{1 + 933.773 (0,01)}$$

$$n = \frac{933.773}{9.338,73}$$

$$n = 99,989 = 100$$

Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel minimal yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu 100 orang responden. Sampel ini ditujukan untuk mencari data pendukung penelitian melalui kuesioner.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010:59). Menurut Yusuf (dalam Anisa, 2018) peneliti disebut sebagai instrumen kunci dalam penelitian, karena observasi, membuat catatan, dan wawancara dilakukan sendiri oleh peneliti. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengolah dan memaknai data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, pengusaha Ayam Lodho dan Segog Gegog, ahli kuliner, dan wisatawan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti mengamati proses memasak hingga menghadirkan Ayam Lodho dan Segog Gegog.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada seorang informan yang telah dipilih dan dianggap mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, pengusaha Ayam Lodho dan Segog Gegog, konsumen Ayam Lodho dan Segog Gegog, dan ahli kuliner. Peneliti melakukan wawancara terstruktur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah disusun dalam instrumen penelitian.

3.6.3 Studi dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen atau data yang sudah ada. Menurut Yusuf (dalam Sari, 2019) dokumen tersebut dapat berupa bentuk teks tertulis, artifak, gambar, foto, atau hasil karya seni yang merupakan sumber data atau informasi dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian

ini peneliti akan mengambil beberapa gambar dan foto proses pembuatan Ayam Lodho dan Segog Gegog di Kabupaten Trenggalek.

3.6.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok dalam bahasan objek penelitian. (Sari, 2019) Pada penelitian ini, studi literatur yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mempelajari buku-buku, jurnal, skripsi, dokumen, dan pencarian di internet yang berkaitan dengan teori penelitian, metode penelitian, dan teori yang berkaitan dengan kondisi wilayah, pariwisata, dan mengenai Ayam Lodho dan Segog Gegog.

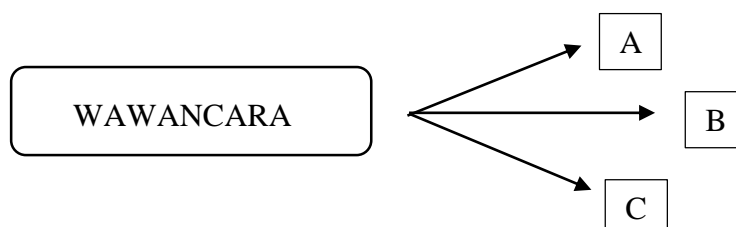
3.6.5 Metode Penelusuran Data Online

Menurut Bungin (dalam Anisa, 2018) penelusuran data online adalah proses pencarian data melalui media online, seperti internet atau fasilitas online lainnya yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah, yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademisi.

3.7 Uji Keabsahan Data

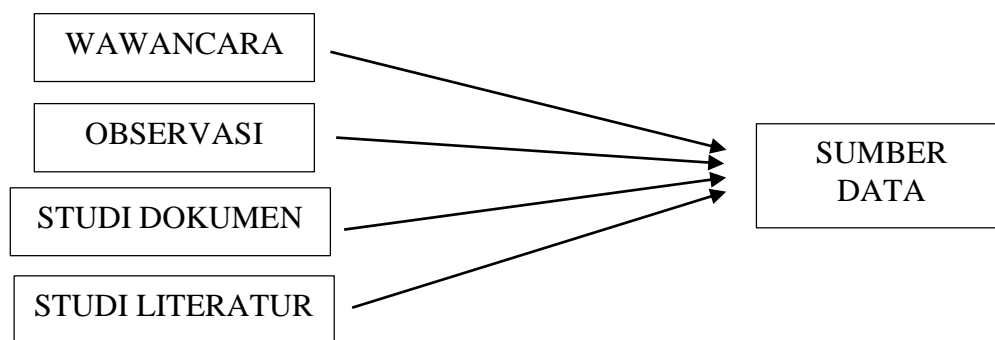
3.7.5 Triangulasi

Menurut Yusuf (dalam Fawziah, 2019) triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendapatkan data yang lebih akurat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi dokumen, studi literatur. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui :



Gambar 3.1 Triangulasi dengan Sumber Banyak

Sumber: Yusuf (dalam Anisa, 2018)



Gambar 3.2 Triangulasi dengan Teknik Banyak

Sumber: Yusuf (dalam Anisa, 2018)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan teknik banyak (*multiple methods*). Peneliti melakukan wawancara, observasi, studi dokumen, dan studi literatur.

3.8 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, Lexy J, 2009, 2007) sumber data utama pada penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan, seperti dokumen, dan lainnya (Yuniawati, 2013). Sumber data pada penelitian ini diantaranya meliputi :

a. Data Primer

Menurut Husein Umar (dalam Trianti, 2013) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau dari lapangan ketika peneliti melakukan penelitian. Data primer pada penelitian ini, diantaranya :

- 1) Catatan hasil wawancara
- 2) Catatan hasil observasi

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (dalam Trianti, 2013) yang dimaksud data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, peneliti diharuskan mencari data melalui buku, jurnal, artikel, dan sumber lain.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data-data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumen, dan studi literatur (Kamariah, 2017). Analisis data dilakukan dengan membagi data menjadi beberapa kategori, kemudian ditarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Hubermas (dalam Sugiyono, 2011) data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sirnayatin, 2013).

1. Data *Reduction* atau Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan dan penyederhanaan data, kemudian peneliti akan membuat ringkasan catatan yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti (Sari, 2019). Pada penelitian ini, peneliti membuat ringkasan catatan berdasarkan hasil wawancara kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, pelaku usaha Ayam Lodho dan Segog Gegog, konsumen Ayam Lodho dan Segog Gegog, dan ahli kuliner.

2. Data *Display* atau Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat tampilan grafik, tabel, maupun gambar yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menampilkan data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Trenggalek, tabel hasil wawancara, dan gambar-gambar yang mendukung penelitian.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Conclusion drawing . verification merupakan penarikan kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ayam Lodho dan Segog Gegog mempunyai potensi besar untuk dijadikan sebagai wisata gastronomi di Kabupaten Trenggalek.